

PENGARUH ROA DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2019)

Johna T Simbolon dan Paul Eduard Sudjiman

Abstrak. Penelitian ini ditujukan untuk mengeksplorasi besar pengaruh yang diberikan oleh Return on Asset dan Return on Equity terhadap Harga Saham baik secara simultan maupun secara parsial. Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data dari Bursa Efek Indonesia. Populasi perusahaan yang bergerak pada sub-sektor semen adalah 6 perusahaan dan akan diseleksi sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, koefisiensi determinasi M^2 dan uji hipotesis. Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Return on Equity sebaliknyanya. Secara simultan didapati bahwa Return on Asset dan Return on Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: ROA, ROE, dan harga saham

PENDAHULUAN

Perkembangan industri semen menjadi faktor penting dalam menunjang pembangunan negara. Semen merupakan unsur utama dalam pembangunan infrastruktur, seperti jalan tol, gedung, pelabuhan, bandara, jembatan dan berbagai infrastruktur lainnya. Perusahaan sub-sektor semen memiliki peranan yang penting dalam pembangunan negara. Dalam hal ini terlihat bahwa semen menjadi salah satu material utama dalam membangun infrastruktur. pesatnya perkembangan industri semen di Indonesia, membuat ketatnya persaingan pada industri semen. Oleh karena itu masing-masing diminta untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat menghadapi persaingan yang ketat di industri semen.

Dilansir dari cncbindonesia.com (2020), laba semen Indonesia pada tahun 2019 drop 22%, menjadi Rp 2,39 triliun. Raihan tersebut mengalami penurunan 22.31% pada periode sebelumnya sebesar Rp 3,07 triliun. Dengan begitu nilai laba per saham juga menurun menjadi Rp 403 per saham dari periode lalu Rp 519 per saham. Sepanjang periode yang lalu, Perusahaan dengan kode saham SMGR, tercatat memiliki pendapatan sebesar Rp 40,36 triliun, meningkat 23,98% dari tahun 2018 sebesar Rp 30,68 triliun. Beban pokok dari pendapatan juga mengalami kenaikan dilihat dari tahun sebelumnya Rp 21,35 triliun menjadi Rp 27,65 triliun pada tahun 2019. Total aset emiten semen BUMN ini, hingga periode yang berakhir 31 desember

2019 mencapai Rp79,80 triliun, meningkat dari posisi akhir Desember 2018 sebesar Rp 50,78 triliun. Hal ini memperlihatkan bahwa penurunan pada laba semen dapat mempengaruhi harga saham perusahaan sub sektor semen.

Untuk menilai sebuah perusahaan kita bisa melihat melalui harga saham yang menjadi cerminannya. Jika perusahaan berprestasi, maka peminat terhadap saham perusahaan tersebut akan meningkat. Untuk dapat melihat bahwa perusahaan tersebut baik atau tidak dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Laporan keuangan ini amat bermanfaat bagi investor demi menolong dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai perusahaan akan terlihat dalam nilai pasar sahamnya. Tinggi dan rendah harga saham juga merupakan bahan pemikiran dalam berinvestasi, keputusan permodalan dan pengelolaan aset tersebut.

Rasio yang umum digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan ialah *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets* digunakan untuk memperlihatkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Kasmir 2016:201). Jika mengacu kepada pengertian ROA yang telah disampaikan terlihat bahwa apabila *Return on Asset* suatu perusahaan tinggi, semakin besar juga keuntungan yang didapat perusahaan. Oleh karena itu investor perlu mempertimbangkan *Return on Asset* dalam pengambilan keputusan dikarenakan *Return on Asset* merupakan parameter efisiensi perusahaan dalam memaksimalkan aset untuk memperoleh laba.

Selain menggunakan ROA untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat juga digunakan *Return on Equity (ROE)*. Menurut Fahmi (2016:82) *return on equity* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini mendalami sejauh mana suatu perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat memberikan keuntungan atas ekuitas. Indikator ROE merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan agar dapat melihat tingkat spekulasi yang akan didapatkan oleh investor yang dapat memberikan keuntungan dan mampu memberikan return yang sesuai dengan yang diharapkan investor. Semakin meningkatnya ROE menginfokan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan.

Menurut data yang penulis kutip dari CNBC Indonesia (2020) mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan semen secara nasional menurun, seperti PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) penjualan menurun sampai pada posisi -9% hingga akhir September 2020 lalu. Hal ini dikarenakan turunnya permintaan yang diakibatkan pandemi Covid-19. Sehingga pendapatan perusahaan turun 10,6% secara year on year (YoY) menjadi Rp 10,14 triliun dibandingkan dengan pendapatan pada akhir kuartal 3 sebesar Rp 11,34 triliun. Laba bersih juga terpaksa mengalami

penurunan 5% YoY menjadi sebesar Rp 1,11 triliun dari posisi akhir kuartal ketiga tahun lalu yang sebesar Rp 1.17 triliun. Dengan turunnya penjualan semen maka pendapatan perusahaan juga akan menurun. Hal ini mempengaruhi profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari ROA dan ROE nya sehingga mengecewakan para pemegang saham.

Hasil penelitian Setyorini et al (2016), bahwa ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian Sondakh, Tommy, dan Mangantar (2015) yang didapati ROA dan ROE secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan keterangan diatas penulis terdorong untuk meneliti kembali penelitian dengan judul “Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Rumusan Masalah

- a. Apakah ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham?
- b. Apakah ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham?
- c. Bagaimanakah pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham?

KAJIAN TEORI

Return on Assets (ROA)

Menurut Sartono (2015:123) menjelaskan bahwa ROA memperlihatkan kapabilitas dari suatu perusahaan dalam memperoleh Laba berdasarkan pada Aktiva yang digunakan. Operasional ini menggunakan Indikator yang terdapat pada ROA. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan perusahaan dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Makin bertambahnya ROA memperlihatkan kinerja suatu perusahaan semakin bagus. Hal ini akan memengaruhi ketertarikan para investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga berakibat pada peningkatan harga saham.

Return on Equity (ROE)

Return on equity merupakan rasio untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang bertujuan untuk memperlihatkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2016:204). Atau dengan kata lain rasio ini ialah laba bersih perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. ROE ini juga menjadi parameter yang sangat penting bagi investor maupun calon investor untuk menilai seberapa besar

keabilitas perusahaan untuk memperoleh laba dan memperlihatkan sejauh mana kapabilitas perusahaan dapat mengelola modal sendiri secara efektif mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri.

Harga Saham

Menurut Azis (2015:80) harga saham merupakan harga pada pasar riil serta merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Dapat disimpulkan bahwa harga dari suatu saham ditentukan pada saat harga saham pada pasar berlangsung hingga penutupan yang nominal harganya ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal. Hal ini membuat investor harus mengetahui lebih dulu harga saham dan memilih saham mana yang dapat memberikan untung paling besar berdasarkan jumlah investasinya.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

ROA dapat dipakai untuk menilai kemampuan dan kegiatan perusahaan dalam pengolahan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan mendapatkan keuntungan dari pengolahan sumber daya perusahaan yang menyebabkan nilai perusahaan yang diperlihatkan dengan harga saham akan mengalami kenaikan (Cahyaningrum & Antikasari, 2017:194). Penelitian yang sudah diteliti oleh Zaki *et al* (2017) ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H1: ROA berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Amalya (2018:160-161) mengatakan ROE mempengaruhi harga saham karena besarnya ROE mencerminkan besarnya harga saham dan ROE dapat menjadi sinyal bahwa pemegang saham akan menerima pengembaliannya yang besar yang membuat pemegang saham ingin membeli saham sehingga terjadinya lonjakan kenaikan harga saham. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Akbar (2016) dimana ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2: ROE berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham

Variabel ROA dan ROE memiliki kontribusi masing-masing dalam pengaruhnya terhadap harga saham. ROA dan ROE yang tinggi akan mempengaruhi

minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham. Hipótesis penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah diteliti oleh Ghonio dan Sukirno (2017) bahwa adanya pengaruh signifikan ROA dan ROE terhadap harga saham secara simultan sehingga.

H3: ROA dan ROE berpengaruh terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai penulis pada penelitian ini ialah jenis kuantitatif dengan data sekunder. Penelitian ini menggunakan *Return On Asset*, *Return On Equity* dan Harga Saham untuk diteliti penulis. Penulis memperoleh data dari Bursa Efek Indonesia pada laporan keuangan tahun 2015-2019 pada perusahaan manufaktur sub-sektor semen.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan manufaktur sub-sektor semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Berikut ini nama-nama perusahaan yang bergerak pada sub-sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	WSBP	Waskita Beton Precest Tbk
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Metode penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Adapun kriteria tersebut antara lain sebagai berikut ini:

No	Kriteria sample	Jumlah sample
1	Perusahaan manufaktur sub-sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019	6

2	Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang tidak mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2015-2019	1
3	Perusahaan manufaktur sub-sektor semen yang mengalami kerugian pada periode 2015-2019	1
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	4
	Data Obsevasi selama 5 periode	20

Setelah dilakukan purposive sampling, maka didapati perusahaan 4 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan periode waktu penelitian selama 5 tahun sehingga diperoleh total sampel penelitian berjumlah 20 sampel (4x5).

Definisi Operasional

Return On Asset (ROA)

Salah satu rasio yang dipakai untuk melihat baik tidaknya kinerja dari suatu usaha ialah ROA. Salim (2010:117) menegaskan *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \text{laba bersih} : \text{total aset}$$

Return on Equity (ROE)

Dalam mengukur tingkat keuntungan dari pengelolaan modal yang telah diinvestasi dari para pemodal dapat menggunakan ROE. Formula yang dapat digunakan dalam perhitungan *Return On Equity* (ROE) menurut Hendry M. Fakhruddin (2008:170), yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Harga Saham

Harga saham terjadi karena dipengaruhi dari transaksi tawar menawar dan permintaan yang terjadi di pasar. Harga saham didapatkan pada 31 Desember di akhir tahun pada harga penutupan (Alwan & Ridwan, 2019:5). Sebagai pengukuran harga saham penulis memakai harga penutupan pada setiap akhir tahun untuk diteliti.

Analisis Data

Untuk menganalisa data pada penelitian ini penulis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji F, uji T serta uji koefisien determinasi. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan data yang digunakan sebelum

dilakukannya regresi linear berganda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu perangkat lunak SPSS untuk menganalisa data penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pada tabel statistik deskriptif dengan total sampel berjumlah 20 terlihat bahwa nilai minimum ROA 0.01, nilai minimum ROE 0.01 dan nilai minimum Harga Saham 50. Dari tabel ini juga dapat diketahui nilai maksimum ROA 0.16, nilai maksimum ROE 0.18 dan nilai maksimum Harga Saham 22.325. Nilai rata-rata dari ROA 0.0640, nilai rata-rata dari ROE 0.04923 dan nilai rata-rata Harga saham 8.093,10.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	20	.01	.16	.0640	.04018
ROE	20	.01	.18	.0985	.04923
HS	20	50	22325	8093.10	8027.590
Valid N (listwise)	20				

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinaritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi,

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.48972040
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.102
	Negative	-.175
Kolmogorov-Smirnov Z		.782
Asymp. Sig. (2-tailed)		.574

a. Test distribution is Normal.

Syarat untuk lolos uji ini adalah Asymp. Sig (2-tailed) harus berada diatas 0.05. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov nilai yang didapat adalah sebesar 0.574 yang berarti lebih besar dari 0.05 atau $0.574 > 0.05$ sehingga dipastikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk lolos dari uji multikolinearitas nilai tolerance harus melebihi 0.1 dan nilai VIF harus lebih kecil dari 10 atau nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 . Pada penelitian ini didapati bahwa nilai tolerance ROA dan ROE lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF berada dibawah 10 sehingga disimpulkan tidak didapati multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.552	1.510		6.987	.000		
	LN_ROA	2.495	1.087	1.066	2.295	.035	.206	4.866
	LN_ROE	-1.954	1.087	-.835	-1.798	.090	.206	4.866

a. Dependent Variable: LN_HS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.890	.814		1.092	.290
	LN_ROA	.165	.586	.148	.282	.782
	LN_ROE	-.325	.586	-.292	-.555	.586

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil uji heteroskedastisitas memiliki standar bahwa nilai signifikansi variabel independen harus lebih besar dari 0.05. ROA memiliki nilai signifikansi 0.782 dan ROE memiliki nilai signifikansi 0.586 dimana keduanya memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 atau $0.782 > 0.05$ dan $0.586 > 0.05$, dengan demikian pada penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.497 ^a	.247	.158	1.57491	1.572

a. Predictors: (Constant), LN_ROE, LN_ROA

b. Dependent Variable: LN_HS

Aturan untuk lolos pada uji autokorelasi adalah $dU < D-W < 4-dU$. Diketahui bahwa D-W sebesar 1.572 dengan $n=20$ dan $K=2$ dimana $dU=1.5367$ dan $dL=1.1004$ dan $4-dU=2.4633$. Hasil yang didapat adalah tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini dibuktikan dengan $1.5367 < 1.572 < 2.4633$ dimana telah memenuhi syarat yang berlaku.

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497 ^a	.247	.158	1.57491

a. Predictors: (Constant), LN_ROE, LN_ROA

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kontribusi variabel independen (ROA dan ROE) mempengaruhi variabel dependen (Harga Saham). Pada penelitian ini didapat bahwa pengaruh yang diberikan adalah 0.158 yang mana berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 15.8% dan sisanya sebesar 84.2% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Uji T (Partial)

Pada uji t didapat bahwa ROA memiliki nilai t hitung 2.295 dan t tabel 1.33039, t hitung $>$ t tabel atau $2.295 > 1.33039$ dengan nilai signifikansi 0.035 yang mana lebih kecil dari 0.05 atau $0.035 < 0.05$ sehingga disimpulkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga H1 diterima. Berbeda dengan ROE dimana t hitung lebih kecil dari t tabel atau $-1.798 < 1.33039$ dengan nilai signifikansi 0.090 yang mana lebih besar dari 0.05 sehingga

disimpulkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian H2 ditolak.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.552	1.510		6.987	.000
	LN_ROA	2.495	1.087	1.066	2.295	.035
	LN_ROE	-1.954	1.087	-.835	-1.798	.090

a. Dependent Variable: LN_HS

Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.806	2	6.903	2.783	.090 ^a
	Residual	42.166	17	2.480		
	Total	55.972	19			

a. Predictors: (Constant),LN_ROE, LN_ROA

b. Dependent Variable: LN_HS

Dari hasil uji F didapatkan nilai F hitung 2.783 F tabel 3.55 yang berarti F hitung < F tabel atau $2.783 < 3.55$ dengan nilai signifikansi 0.090 yang mana lebih besar dari 0.05 atau $0.090 > 0.05$ sehingga dapat dikatakan variabel independen (ROA dan ROE) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian H3 ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Return on Asset Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian berdasarkan uji t menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengaruh yang diberikan adalah pengaruh yang positif, dengan kata lain apa bila terjadi kenaikan pada ROA maka hal yang sama juga akan terjadi terhadap harga saham. Penjelasan ini dibuktikan dengan didapatinya hasil

sebesar $0.035 < 0.05$. Pengaruh signifikan dan positif ini berasal dari kepercayaan tinggi investor dikarenakan perusahaan dapat memaksimalkan potensi aset yang dimiliki sehingga laba bersih yang diperoleh tinggi, tingginya ROA akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi sehingga akan meningkatkan harga saham. Zaki et al (2017) berdasarkan penelitian yang telah dilakukannya mendapatkan hasil yang searah dengan hasil penelitian ini, sehingga memperkuat hasil penelitian ini.

Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian berdasarkan uji t menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. pernyataan ini berdasarkan bukti yang didapati bahwa nilai signifikansi ROE $0.090 > 0.05$. Hasil yang tidak signifikan ini menjelaskan besar atau kecilnya ROE tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Kemungkinan terbesarnya adalah investor kurang tertarik untuk mendapatkan laba jangka panjang seperti dividen melainkan laba jangka pendek atau capital gain, sehingga investor tidak memperhatikan ROE melainkan mengikuti trend yang ada pada pasar saham. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian yang lebih besar kepada pemegang saham (Husnan dan Pudjiastuti (2015:77). Hal ini berarti *return on equity* yang rendah menunjukkan bahwa manajemen belum mampu memaksimalkan dana pemegang saham dalam menjalankan operasi perusahaan secara efektif dan efisien. Setyorini et al (2016) mendapati pada hasil penelitiannya bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga memperkuat hasil penelitian ini

Pengaruh Return on Asset dan Return on Equity Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian berdasarkan hasil uji F mendapati bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hubungan simultan ROA dan ROE terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian uji F $0.090 > 0.05$. Kedua variabel independan dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu rasio profitabilitas, Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor kurang mempertimbangkan tingkat pengembalian perusahaan baik tingkat pengembalian aset maupun tingkat pengembalian modal, sehingga secara bersama-sama ROA dan ROE tidak mempengaruhi pergerakan harga saham. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Fathimah dan Wardayani (2018) yang mengatakan bahwa secara simultan ROA dan ROE tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah:

- a. Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham;
- b. Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham; dan
- c. Secara simultan Return On Asset dan Return On Equity tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Saran

Adapun saran yang bisa penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan penting untuk memperhatikan tingkat ROA perusahaan karena memberikan pengaruh terhadap harga saham.
- b. Kepada investor ataupun calon investor pentingnya memperhatikan rasio-rasio keuangan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi sehingga diharapkan mendapatkan keuntungan yang maksimal.
- c. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lainnya yang ingin meneliti harga saham diharapkan untuk menambah variabel lainnya karena kedua variabel independan yang digunakan dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan sebesar 15.8% sedangkan sisanya 84.2% dijelaskan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. F. (2016) Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 112-118.
- Alwan, R. F., & Riduwan, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Respon Investor. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 8(9), 1-16.
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas*. 1(3), 157-181.
- Azis, M. (2015). Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham. Yogyakarta: Deepublish.
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price to Book Value, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, 13(2), 191-200.

- Fahmi, I. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fathimah, V., & Wardayani. (2018). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pt. Astra International Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan.
- Ghinio, M. G., & Sukirno. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Asean Periode 2013-2015. *Profita Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(4), 1-13.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2015), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Cetaka ke-9. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhardi, W. R. (2015). Analisa Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Salim, J. (2020). 30 Strategi Cerdas Investasi Saham Paling Menguntungkan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sartono, A. (2015). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi Ke-4. Yogyakarta: BPFE.
- Setyorini., Minarsih. M. M., & Haryono. A. T. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015). *Journal Of Management*, 2(2).
- Sidik, S. (2020). Laba Semen Indonesia 2019 Drop 22%, Jadi Rp 2.39 T. [Online]. Available:<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200317112824-17-145442/laba-semen-indonesia-2019-drop-22-jadi-rp-239-t>, [17 Maret 2020].
- Sondakh, F., Tommy, P., & Mangantar, M. (2015). Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal EMBA*, 3(2), 749-756.

Zaki, M., Islahuddin., & Shabri, M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga saham (Study Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014). *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*. 6(2), 58-66.